

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang artinya memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah maupun hasil pertanian lain seperti padi, umbi-umbian, jagung dan lain sebagainya yang membuat sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dan sektor pertanian menjadi yang paling diandalkan bagi Negara Agraris Pembangunan pada sektor pertanian mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan masih mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah angkatan kerja pada produksi pertanian dan kontribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang masih dominan berasal dari sektor pertanian (Tritosudarmo,2010).

Pemerintah Indonesia mempunyai target ambisius untuk menaikkan produktivitas beras dalam negeri dan kembali menjadi Swasembada Pangan dengan produksi pertanian dari sekitar 70,6 juta ton di tahun 2014 menjadi 72,4 ton di tahun 2015 dan menjadi 82,1 juta ton pada tahun 2018, yang jika dapat dicapai maka Indonesia tidak lagi bergantung pada beras impor dari negara lain. Upaya-upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan ini dilakukan antara lain dengan meningkatkan produktivitas padi, peningkatan mutu hasil pertanian dan areal tanam melalui peningkatan infrastruktur irigasi (membangun jaringan irigasi baru seluas 1 juta ha dan rehabilitasi jaringan irigasi seluas 3 juta ha). Langkah nyata untuk mendukung inisiatif ini adalah pemerintah mengalokasikan 1 triliun Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2015 untuk membiayai rehabilitasi dan peningkatan infrastruktur irigasi provinsi dan kabupaten/kota. Salah satu program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produktivitas pertanian yaitu dengan program IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*) (Santoso, 2019).

Program IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*) merupakan salah satu dari Sistem

Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN). IPDMIP merupakan program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi, kewenangan kabupaten. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia.

IPDMIP dirancang untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia untuk mencapai target swasembada pangan. Prioritas pemerintahan Indonesia adalah meningkatkan produktivitas tanaman pangan melalui : a) Revitalisasi Penyuluh Pertanian dan produksi benih, b) Peningkatan Irigasi melalui rehabilitasi bendungan-bendungan utama dan 3 juta ha jaringan irigasi, c) Pengelolaan irigasi yang lebih baik, d) Peningkatan efisiensi pemanfaatan air irigasi, e) Penerapan pengelolaan irigasi partisipatif tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, f) Pembangunan 1 juta ha jaringan irigasi baru di luar pulau Jawa dan Bali, dan g) Pembangunan waduk-waduk besar di wilayah hulu.

Program IPDMIP juga dirancang untuk mengatasi berbagai kendala dan meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengurangi kemiskinan di pedesaan, mempromosikan kesetaraan *gender* dan meningkatkan gizi. Proyek ini mengadopsi pendekatan penetapan sasaran yang inklusif di daerah irigasi sehingga menguntungkan semua petani yang aktif. Namun, IPDMIP menggunakan strategi penetapan sasaran yang mempertimbangkan tingkat kemiskinan yang ada untuk menjangkau rumah tangga yang paling termarginalkan (miskin, perempuan, pemuda petani di daerah hilir, daerah-daerah dengan irigasi yang kurang memadai).

Peningkatan produksi pertanian merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan program IPDMIP yang salah satu kegiatannya yaitu peningkatan sumberdaya manusia petani melalui SL-IPDMIP, sebelum pelaksanaan sekolah lapang maka terlebih dahulu akan dilakukannya pemilihan dan pelatihan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kegiatan yang diselenggarakan oleh *District Project Implementing Unit* (DPIU) atau Kabupaten *Project Implementing Unit* (KPIU) merupakan pendampingan teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan dan kegiatan pendukung lainnya yang

diperlukan untuk memperkuat proses peningkatan kemampuan petani sasaran dan adopsi teknologi dengan struktural pelaksanaan *District Project Implementing Unit* (DPIU).

Pelaksanaan Sekolah Lapang IPDMIP dilaksanakan dengan memberdayakan atau melakukan pelatihan kepada kelompok tani. Kegiatan dari Sekolah Lapang IPDMIP yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian motivasi kepada kelompok tani
  - Petugas monitoring yang memberikan motivasi kepada kelompok tani
  - Kunjungan antar desa
  - Pemberian motivasi oleh pemandu atau *supervisor*
- b. Pemberian ilmu pengetahuan kepada kelompok tani
  - Pembekalan ilmu pengetahuan dan adopsi teknologi dilakukan 12 kali pertemuan pada satu kali tahap Sekolah Lapang IPDMIP
  - Forum pengalaman antar petani
  - Demonstrasi Alat/Demonstrasi *Event*
- c. Kemandirian kelompok tani untuk penerapan ilmu pengetahuan dan adopsi teknologi
  - Penerapan adopsi teknologi secara mandiri di lahan pribadi peserta Sekolah Lapang IPDMIP.

SL-IPDMIP petani diberikan kekuasaan untuk menerapkan ilmu secara mandiri yang didapatkan selama sekolah lapang dilaksanakan dengan contoh pada akhir sekolah lapang dilaksanakan maka akan diberikan bantuan bibit unggul sehingga petani yang mengikuti Sekolah Lapang IPDMIP ini dapat langsung menerapkan ilmu yang didapatkan selama 12 kali pertemuan dan juga ada lahan percontohnya sehingga petani yang mengikuti sekolah lapang dapat lebih mudah memahami materi/ilmu yang diberikan dengan diiringi praktek secara langsung.

Cakupan wilayah yang melaksanakan SL-IPDMIP adalah 74 Kabupaten di dalam 16 Provinsi di Indonesia, untuk periode tahun 2017-2022. Cakupan program IPDMIP adalah mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA, pengelolaan irigasi dan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan serta pengelolaan sistem irigasi.

## B. Rumusan Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas petani, Kabupaten Lima Puluh Kota Melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang IPDMIP (*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*) di 10 Daerah Irigasi (DI). Dari 10 DI tersebut di Kecamatan Payakumbuh terdapat 3 Nagari yang melaksanakan program IPDMIP yaitu Nagari Piobang, Nagari Sungai Beringin, Nagari Koto Baru Simalanggang. Kecamatan Payakumbuh merupakan wilayah yang paling banyak mengikuti SL-IPDMIP selain itu BPP di Kecamatan Payakumbuh merupakan BPP berprestasi pada tahun 2020.

Materi yang di sampaikan pada SL IPDMIP di Kecamatan Payakumbuh yaitu tentang teknologi jajar legowo. Peserta SL diperkenalkan teknologi jajar legowo serta memotivasi peserta untuk mau mengadopsi teknologi tersebut. Peserta SL di berikan materi dari awal seleksi benih, pengolahan sawah, penanam, hingga panen secara berurut selama 12 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan akan dilaksanakan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi. Selain materi tentang jajar legowo peserta SL juga diberi materi tambah lainnya seperti pengujian tanah sawah, analisa usahatan, pembuatan pupuk kompos dan materi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan masalah petani.

Selama kegiatan SL dilaksanakan peserta SL akan di dampingi atau di pandu oleh 2 orang penyuluh pertanian. Selain menjadi seorang pendamping penyuluh juga menjadi seorang pemateri pada setiap kali pertemuan SL. Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakan SL hal utama yang perlu dilakukan adalah melakukan pemilihan dan pelatihan bagi Penyuluh Pertanian Lapangan. Hal ini dilaksanakan agar mereka mempunyai persiapan yang matang untuk langsung turun kelapangan melaksanakan program SL. Sehingga penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya kegiatan SL IPDMIP ini.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan ditemukan bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat penting terhadap sukses kegiatan SL-IPDMIP. Pernyataan tersebut berdasarkan dari data sekunder dan data primer yang peneliti dapatkan. Berdasarkan data sekunder berasal dari

laporan kegiatan SL-IPDMIP yang telah terlaksana dan data primer dari hasil wawancara dengan salah seorang penyuluh pertanian yang mengatakan bahwa:

*“SL-IPDMIP ini merupakan suatu bentuk program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian padi terutama di daerah irigasi. Banyak pihak yang terlibat dalam menjalankan program IPDMIP ini, namun penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat penting karena penyuluh pertanian merupakan seseorang melakukan kontak langsung dengan petani, dan penyuluh mengawasi berjalannya SL-IPDMIP hingga sampai penerapan oleh petani. Sehingga dalam mensukseskan SL-IPDMIP ini penyuluh mempunyai beberapa peran yang sangat penting” (Ibu Elita)*

Dari beberapa penjelasan diatas sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Dalam SL IPDMIP di BPP Kecamatan Payakumbuh.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam SL IPDMIP di BPP Kecamatan Payakumbuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini sebagai langkah awal penerapan ilmu yang selama bangku perkuliahan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) di Universitas Andalas
2. Bagi Akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan baru bagi akademis untuk penelitian selanjutnya
3. Untuk pemerintahan setempat, bisa menjadi informasi serta saran yang baik agar penyuluh lebih diperhatikan lagi.